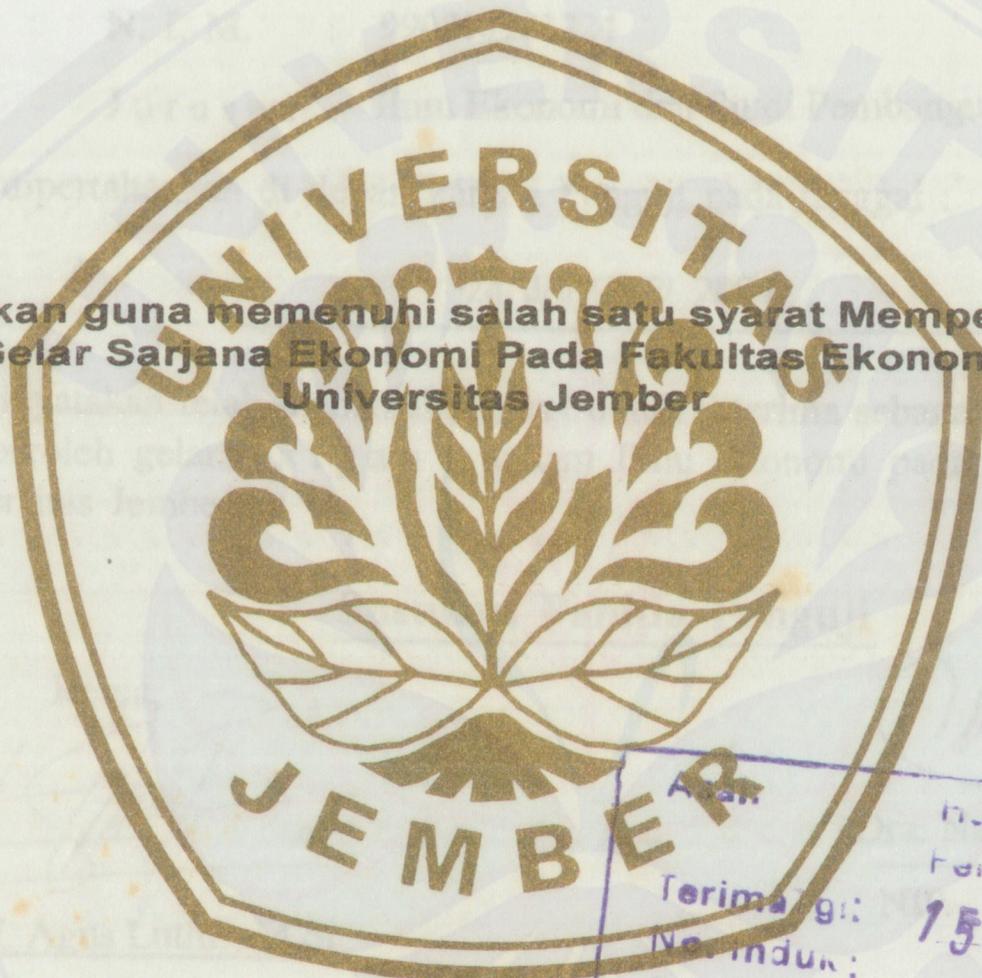




**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI TENUN
DI KOTA NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Dian Ike Agustina

NIM. 990810101224

Judian Pembelian Terima: gti No. induk: 15 Pengkatalog: [Signature] 15 MAR 2004	Klass 331.4 ASU f c1
--	-------------------------------

WANTA - PEKERJAAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI TENUN
DI KOTA NGUNUT TULUNGAGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DIAN IKE AGUSTINA

N. I. M. : 990810101224

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

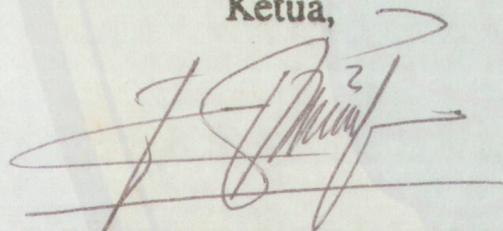
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 JANUARI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Agus Luthfi, M.Si

NIP. 131 877 451

Sekretaris,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Anggota,

Dra. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

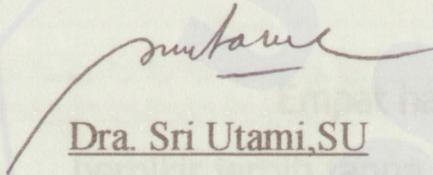


TANDA PERSETUJUAN

MOTTO:

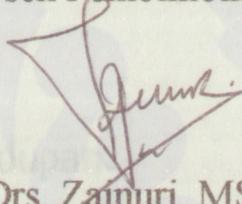
Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tenun di Kota Ngunut
Tulungagung
Nama Mahasiswa : Dian Ike Agustina
NIM : 990810101224
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Dosen Pembimbing I


Dra. Sri Utami, SU

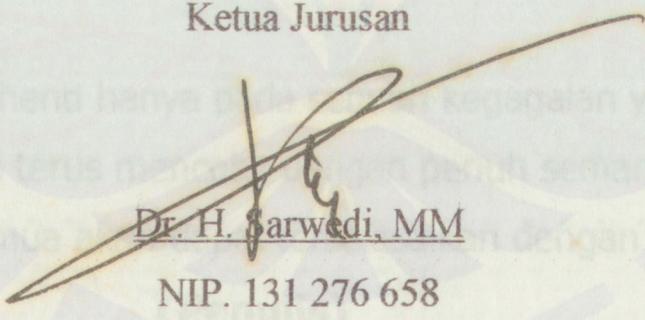
NIP. 130 610 496

Dosen Pembimbing II


Drs. Zamuri, MSi

NIP. 131 832 336

Ketua Jurusan


Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Januari 2004

MOTTO:

Ilmu adalah penghibur dikala sendiri, teman dikala sepi, petunjuk kepada agama, pembuat sabar dikala suka dan duka, mentari dikala ada teman-teman, kerabat dikala dalam kalangan orang asing dan sebagai menara jalan ke surga.

Pelajarilah ilmu. Mempelajarinya karena Allah itu taqwa, menuntutnya itu ibadah, mengulang-ulangnya itu tasbih, mengajarkan kepada orang yang tahu itu sedekah dan memberikan kepada ahlinya itu mendekatkan diri kepada Allah.

(Ihya' Al-Ghozali)

Empat hal untuk dicamkan dalam kehidupan:

berpikir jernih tanpa bergegas; mencintai setiap orang dengan tulus; bertindak dalam segala hal dengan motif mulia; percaya kepada Tuhan tanpa ragu sedikitpun.

(Hellen Keller)

Perjuangan tak harus terhenti hanya pada sebuah kegagalan yang masih dapat diperbaiki. Mencoba dan terus mencoba dengan penuh semangat yang disertai dengan doa, semua akan dapat terselesaikan dengan mudah.

(Penulis)

Meski harapan-harapanku tak selalu terwujud tetapi aku selalu memilikinya, karena bagiku, harapan adalah tempatku menggantungkan impian, tempatku menyimpan berbagai pikiran, tempatku meletakkan ketakutan dan tempatku menggantungkan keberhasilan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan dengan kerendahan hati dan hormat kepada:

Kedua Orang Tuaku : Bpk. Mudjito dan Ibu Munarti

yang selalu menyertaiku dengan doa dan selalu memberi nasehat, bimbingan, kasih sayang yang tiada henti serta selalu memberikan yang terbaik untukku

Eyang Putriku

dengan segala kearifan yang dimiliki yang selalu memberi nasehat untuk kebaikanku

Adikku : Kartika Tri Wahyuningsih

yang selalu menjadi teman dengan memberi keceriaannya dalam hidupku dan selalu mendukungku

Teman, Sahabat Setia dan Hatiku : Beni, ST

pemberi semangat paling besar dengan segala pengertian, perhatian, waktu yang telah diluangkan untuk segala keluh kesahku dan selalu memberi warna lain dalam hidupku

Almamater Tercinta

yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu dan memberi ilmu untuk bekalku di masa yang akan datang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmad, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tenun di Kota Ngunut Tulungagung”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga bisa menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Selama pembuatan hingga terselesainya skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang tak ternilai. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, sabar dan selalu memberi masukan agar skripsi ini menjadi lebih sempurna.
2. Bapak Drs. Zainuri, MSi selaku Dosen Pembimbing 2, yang juga telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H.Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Pimpinan CV. Maju Mapan, Pimpinan CV. Goeno dan Pimpinan Firma Sartimboel serta seluruh staf atas ijin penelitian dan memberi data serta informasi dalam masa penelitian.

7. Seluruh tenaga kerja wanita pada industri tenun yang bersedia menjadi responden.
8. Mas Anang dan Mbak Ervi yang telah membantu serta Dhe' Fian dengan kelucuannya yang mampu menghiburku.
9. Deasi dan Yanti, sahabat terbaik yang pernah kumiliki. Dunia ini terus berputar dan satu pengalaman kita tidak akan mempengaruhi perputaran bumi tetapi peristiwa itu akan membawa perbedaan dalam hidup kita, itulah sebabnya persahabatan yang kalian berikan merupakan satu perasaan yang paling berharga dan berarti untukku.
10. Teman-teman BOY CAMP dengan seluruh rasa persaudaraan. Hari-hari yang pernah kita lalui adalah hari-hari yang pasti akan kurindukan di tahun-tahun yang akan datang dan saat kebersamaan kita, aku mendapatkan pelajaran penting dalam hidupku bahwa satu orang bisa membuat kita berbeda.
11. Teman-teman ARPANJA dengan hari-hari yang pernah kulalui di sana. Kebahagiaan terbesarku adalah saat-saat bersama kalian yang telah menyuburkan tempat-tempat gersang dalam hidupku dengan kebaikan hati yang kalian miliki.
12. Teman-teman seperjuangan, SP-GP '99 dengan rasa persahabatan. Kita bukan hanya sebuah impian melainkan sebuah kenyataan yang besar dan dianugerahkan kepada kita, sebuah waktu selama empat tahun yang pendek, untuk mempelajari makna hidup.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyemarakkan khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Januari 2004

Penulis

III. METODE PENELITIAN

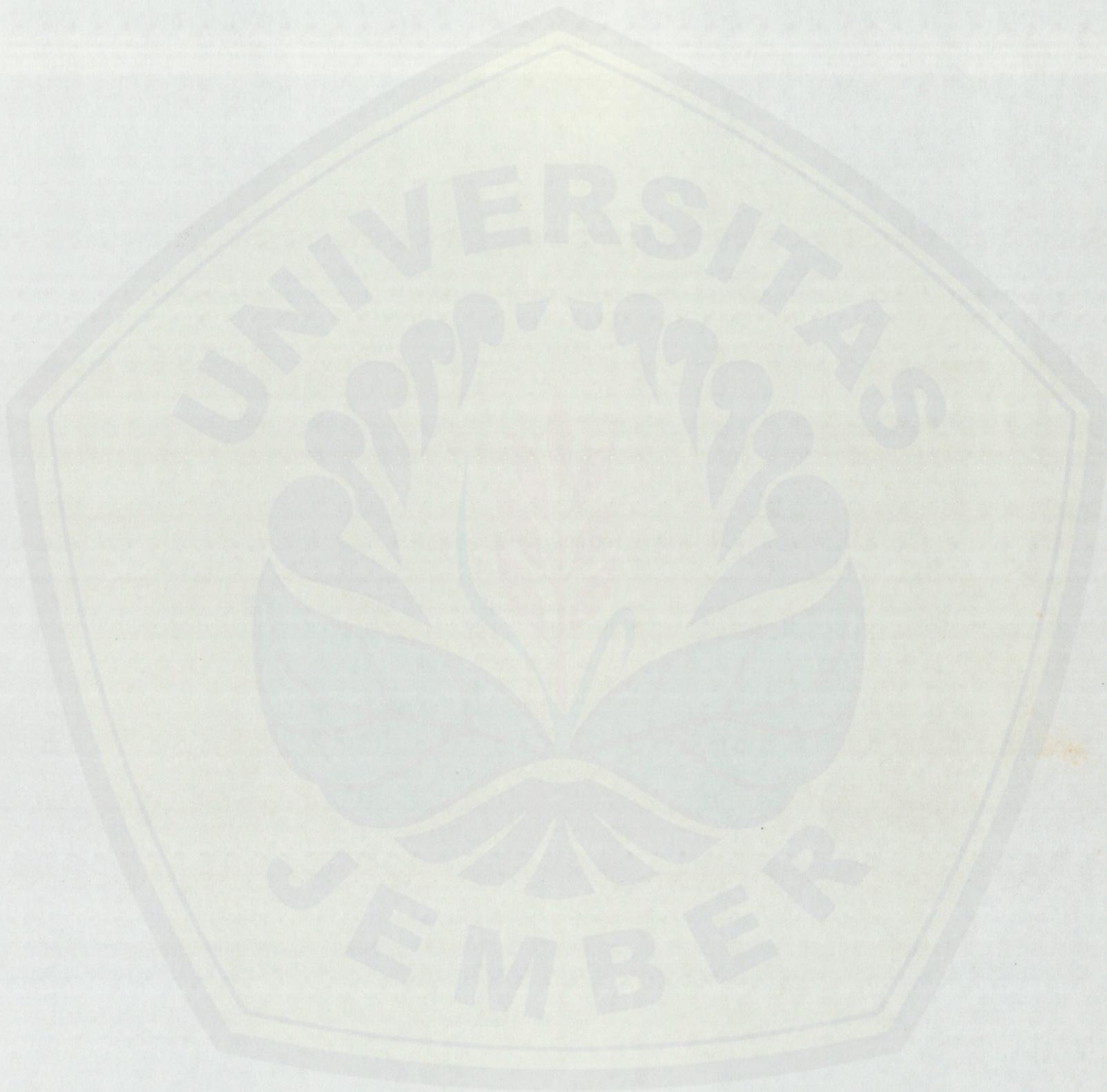
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.3 Metode Pengambilan Sampel	17
3.4 Metode Analisis Data	18
3.4.1 Uji Statistik	19
3.4.2 Uji Ekonometrik.....	22
3.5 Definisi Variabel Operasional	23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1 Keadaan Geografis	25
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah.....	26
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	26
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan	27
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	29
4.1.6 Keadaan Industri Tenun	29
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	30
4.2.1 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita	30
4.2.2 Curahan Jam Tenaga Kerja Wanita	31
4.2.3 Pengalaman Tenaga Kerja Wanita.....	32
4.2.4 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita	33
4.2.5 Pelatihan Tenaga Kerja Wanita	34
4.2.6 Karakteristik Responden	35
4.3 Analisis Data	36
4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian	36
4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak...	37
4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	38
4.3.4 Koefisien Determinasi.....	39
4.3.5 Evaluasi Ekonometrika	40
4.4 Pembahasan	41

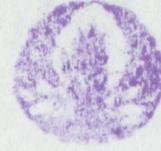
V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47



DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Gambar 1. Penyediaan Waktu Kerja oleh Satu Keluarga	11



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan secara terus menerus menuju arah lebih baik sesuai keinginan yang dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan pada dasarnya diciptakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat maka rakyat harus ikut berpartisipasi aktif dalam keberhasilan pembangunan seperti pada urutan pertama Trilogi Pembangunan bahwa seluruh pembangunan dimaksudkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pemerintah menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu potensi utama dalam pembangunan yang sekaligus juga sebagai tujuan dari pembangunan maka sejalan dengan itu perlu dikembangkan suatu keadaan yang dapat membangkitkan partisipasi aktif sumber daya manusia tersebut dalam pembangunan. Sumber daya manusia di sini termasuk wanita sebagai penggerak pembangunan yang dipadukan keinginan, peranan dan kepentingannya dalam kegiatan pembangunan. Dewasa ini negara kita semakin mantap dalam arti telah diterimanya mereka dalam kancah pembangunan. Wanita Indonesia yang jumlahnya mencapai separuh lebih dari seluruh penduduk Indonesia merupakan potensi yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Seperti yang tercantum dalam GBHN (1999) bahwa maksud dari pembangunan menyeluruh adalah mensyaratkan ikut sertanya pria dan wanita secara maksimal disegala bidang. Dalam rangka ini wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Menurut Hemas (1992 : 19) bahwa kedudukan wanita dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dalam memberikan sumbangan yang sebesar-

besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Persepsi tentang peningkatan kedudukan wanita dan peranan wanita dalam pembangunan bangsa didasarkan pada pandangan bahwa wanita adalah warga negara dan sumber daya insani pembangunan yang mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, peranan dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang termasuk kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kita tahu bahwa sebagian wanita cenderung lebih banyak bertanggung jawab di sektor domestik yaitu sebagai istri yang berperan mendampingi suami, mengasuh dan mendidik anak, serta pekerjaan rumah lainnya tetapi pada kondisi sekarang ini wanita telah menunjukkan peranannya yang lebih luas. Dahulu, wanita bekerja sangat langka dan dianggap bertentangan dengan norma yang berlaku maupun dengan adat kebiasaan tetapi kini wanita yang bekerja mencari nafkah sudah dianggap biasa yang terkadang menjadi suatu keharusan dan tuntutan pada wanita. Kesempatan kerja yang diberikan pada wanita dan dorongan kebutuhan telah merubah anggapan lama bahwa wanita bekerja adalah tidak pantas. Pada saat ini kehidupan peran ganda wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah seakan tidak dapat dipisahkan lagi. Hal ini tercermin dari banyaknya wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja. Menurut M. Arsyad Anwar (1991 :180) bahwa peranan wanita dalam pembangunan pada hakekatnya meliputi peranan wanita didalam keluarga maupun masyarakat. Sejalan dengan itu peranan wanita yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, sesungguhnya adalah kemampuan wanita dalam mengisi peran sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai wanita yang dapat berkarya disegala bidang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta kebutuhannya.

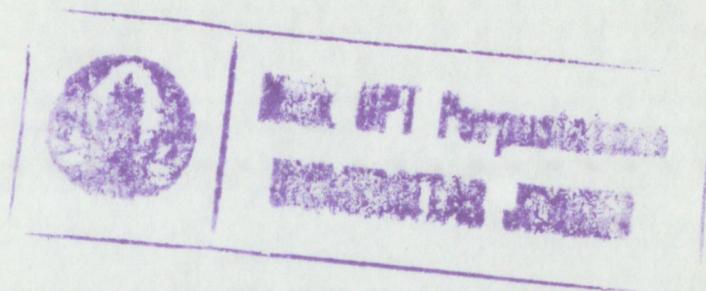
Wanita bekerja pada dasarnya mempunyai alasan yang sama seperti kaum pria yaitu terutama untuk menunjang diri dan keluarga mereka atau untuk menambah tunjangan bagi keluarga. Pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi wanita sama halnya seperti kaum pria. Menurut Rahardjo (1995 : 45) bahwa posisi wanita saat ini adalah wanita akan menerima perlakuan yang

sama dengan tenaga kerja lainnya, dengan demikian wanita Indonesia akan lebih agresif dalam hal yang positif. Hal ini berarti bahwa mereka tidak dianggap lagi sebagai warga negara kelas dua dalam masyarakat dan pekerjaan. Mereka bisa tampil sejalan dengan kaum pria dalam bidang apapun. Memasuki pasar kerja bagi wanita makin lama akan menjadi suatu keharusan dengan semakin kompleksnya kebutuhan keluarga.

Sukidin (2000 : 148) seperti yang dikutip dari Faudah mengatakan bahwa saat ini ada kecenderungan meningkatnya partisipasi wanita dalam berbagai bidang pekerjaan. Terdapat dua alasan tentang keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi penting. Kedua, adalah memilih untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada level menengah ke atas. Keadaan ini terbukti dengan adanya kecenderungan semakin tingginya tingkat partisipasi wanita memasuki pasar kerja. Wanita berpartisipasi dalam angkatan kerja memiliki hubungan dengan siklus hidupnya dan kondisi finansial keluarga. Beberapa keluarga bukan saja dipengaruhi oleh komposisi keluarga yang pada akhirnya mempengaruhi angkatan kerja, melainkan pengaruh kehidupan sosial dalam masyarakat. Hal ini memberikan pengertian bahwa tingginya partisipasi wanita dalam angkatan kerja ternyata tidak terbatas pada kondisi perekonomian secara makro tetapi lebih disebabkan oleh faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yang dimaksud di sini adalah keberadaan wanita pada suatu daerah/tempat tinggal mereka. Seperti di daerah Ngunut yang terdapat bermacam industri maka dapat mempengaruhi keinginan para wanita untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Pudjiwati Sajogyo (1993 : 130) juga berpendapat bahwa keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahap. Tahap pertama, peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga ke kegiatan jasa. Tahap kedua, perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa ke kegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja di pabrik atau perusahaan moderen lainnya.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh curahan jasa kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda telah dilakukan oleh Karisma Rosyidah (2002) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerajinan Alat-Alat Rumah Tangga dari Kayu di Desa Balungtutul Jember. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jam kerja, masa kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 93,6% yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,936, sisanya 0,064 atau 6,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa jam kerja wanita berpengaruh secara positif sebesar 1,067, artinya apabila jam kerja tenaga kerja wanita mengalami peningkatan sebesar 1 jam, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1,067. Masa kerja berpengaruh secara positif sebesar 0,114, artinya apabila masa kerja tenaga kerja wanita mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 0,114. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita juga berpengaruh secara positif sebesar 0,123, artinya jika tingkat pendidikan tenaga kerja wanita meningkat 1 tingkat, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 0,123.

Penelitian lain dilakukan oleh Novy Triana (1999) dengan judul Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Rokok Cerutu PTP. X Kecamatan Arjasa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lama kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal tersebut dibuktikan dengan uji regresi secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 90,5671 dimana lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,30. Lama kerja

berpengaruh secara positif sebesar 2,675, artinya apabila ada peningkatan lama kerja 1 tahun, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 2,675. Curahan jam kerja berpengaruh secara negatif sebesar 0,127, artinya apabila terjadi peningkatan jam kerja 1 jam, maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja sebesar 0,127.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Payaman Simanjuntak (1998 : 2) menjelaskan bahwa tenaga kerja atau *manpower* mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja pada umumnya didasarkan atas golongan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur yang berlainan untuk menentukan apakah penduduk yang ada di negara yang bersangkutan termasuk golongan tenaga kerja atau bukan, hal ini menyangkut situasi tenaga kerja pada masing-masing negara yang berbeda pula. Tujuan penentuan batas umur yang digunakan pada masing-masing negara adalah supaya pengertian yang diberikan dapat memberikan gambaran sebagaimana kenyataan yang terjadi pada negara yang memberikan definisi tersebut. Di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang sudah berumur sepuluh tahun ke atas, sedangkan untuk penduduk yang berusia di bawah sepuluh tahun tidak termasuk angkatan kerja. Tenaga kerja terbagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sudah bekerja dan golongan penduduk yang masih menganggur atau mencari kerja. Menurut sensus penduduk tahun 1980, orang yang dikatakan bekerja adalah apabila selama satu minggu sebelum pencacahan orang tersebut melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan paling sedikit lamanya satu jam dan yang termasuk penganggur adalah golongan penduduk yang tidak bekerja sama sekali selama satu minggu sebelum pencacahan dan berusaha mencari kerja.

Payaman Simanjuntak (1998 : 3) tentang kelompok penduduk yang bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yaitu: (1) golongan yang bersekolah

2. Di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya di bidang perekonomian masyarakat yang agraris, nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja di bidang pencaharian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Motivasi kaum wanita untuk masuk dalam angkatan kerja adalah tidak hanya lebih diutamakan untuk menambah penghasilan suami, selain itu disebabkan adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya serta faktor lingkungan tempat tinggal yang mendukung wanita tersebut untuk bekerja. Lingkungan tempat tinggal wanita yang terdapat banyak pasar kerja memberikan kesempatan kerja bagi wanita untuk terjun dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Dahulu orang memandang wanita sebagai makhluk lemah dan sebagai orang nomor dua dalam keluarga dengan pekerjaan domestik yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Wanita melakukan pekerjaan di sektor publik dianggap bahwa wanita bukanlah pencari kerja utama oleh masyarakat dan wanita sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka adalah sambilan. Penghasilan mereka adalah pendapatan tambahan dari pendapatan keluarga. Karena wanita tidak dianggap sebagai pencari nafkah, maka pendidikan dan keterampilan wanita, baik dari keluarga maupun dari masyarakat lebih terbatas dari laki-laki. Oleh karena itu wanita jauh ketinggalan dalam hal pendidikan dan keterampilan. Tetapi hal tersebut tentunya sudah tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang. Seperti kita ketahui bahwa hampir seluruh wanita di dunia sudah dapat menikmati pendidikan yang sejajar dengan laki-laki, bahkan dalam pekerjaan yang kelihatannya sulit dilakukan oleh kaum wanita ternyata mereka mampu melakukannya. Peranan tenaga kerja wanita mempunyai prospek yang baik bagi peningkatan pendapatan keluarga. Salah satu wujud nyata dari keberadaan wanita di sektor publik adalah keikutsertaanya di bidang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.2.3 Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Pendapatan merupakan suatu balas jasa atau kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan pekerjaan. Mulyanto Sumardi dan H.D. Evers (1995 : 93) seperti yang dikutip dari Badan Pusat Statistik mengatakan tentang arti pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima: (1) dari upah atau gaji yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang; (2) dari usaha sendiri meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah; (3) dari hasil investasi yakni dari hak milik tanah dan dari keuntungan sosial.

Bintarto (1996 : 228) menjelaskan bahwa pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang tersebut senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya terpenuhi. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya seseorang akan menggunakan daya potensinya untuk bekerja di mana nantinya akan memperoleh pendapatan. Adanya keinginan seseorang untuk memenuhi semua kebutuhannya, maka seseorang dapat terdorong untuk bekerja akan tetapi bekerja tidak semata-mata didorong oleh adanya kebutuhan tetapi bisa saja karena faktor lingkungan yang mendukung untuk bekerja.

Dahulu orang memandang wanita sebagai makhluk lemah dan sebagai orang nomor dua dalam keluarga dengan pekerjaan domestik yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Wanita melakukan pekerjaan di sektor publik dianggap bahwa wanita bukanlah pencari kerja utama oleh masyarakat dan wanita sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka adalah sambilan. Penghasilan mereka adalah pendapatan tambahan dari pendapatan keluarga. Karena wanita tidak dianggap sebagai pencari nafkah, maka pendidikan dan keterampilan wanita, baik dari keluarga maupun dari masyarakat lebih terbatas dari laki-laki. Oleh karena itu wanita jauh ketinggalan dalam hal pendidikan dan keterampilan. Tetapi hal tersebut tentunya sudah tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang. Seperti kita ketahui bahwa hampir seluruh wanita di dunia sudah dapat menikmati pendidikan

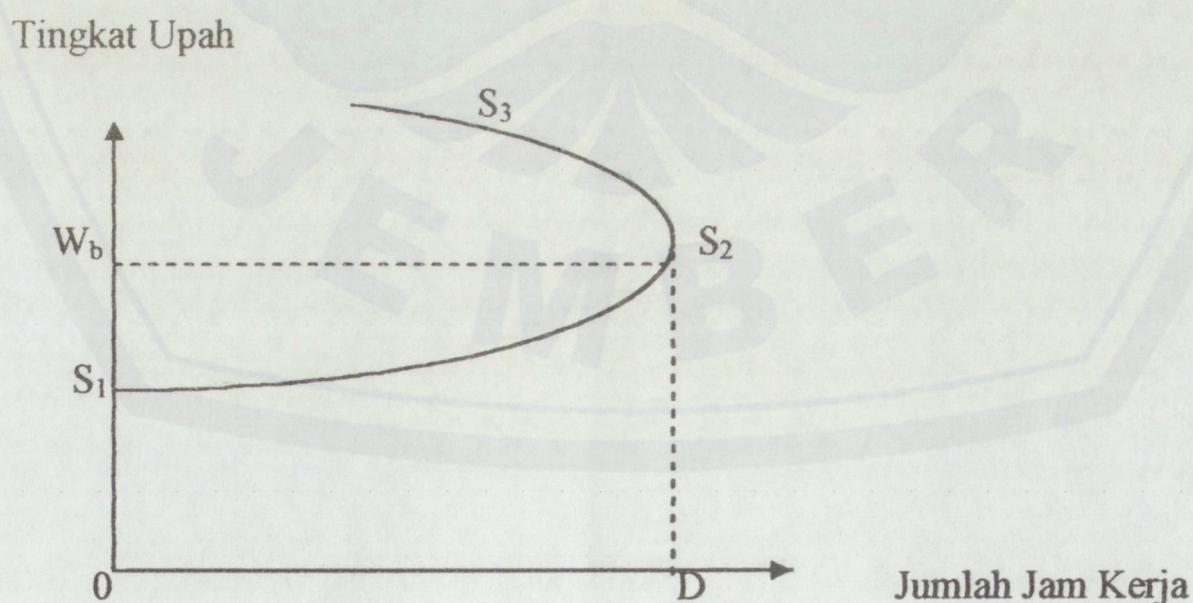
yang sejajar dengan laki-laki, bahkan dalam pekerjaan yang kelihatannya sulit dilakukan oleh kaum wanita ternyata mereka mampu melakukannya. Peranan tenaga kerja wanita mempunyai prospek yang baik bagi peningkatan pendapatan keluarga. Salah satu wujud nyata dari keberadaan wanita di sektor publik adalah keikutsertaannya di bidang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita, antara lain:

1. Curahan jam kerja

Curahan jam kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama karena dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang dimilikinya atau karena hal lain. Ada orang yang bekerja penuh, tapi juga banyak orang yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan sendiri atau karena terpaksa. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja orang yang bekerja per hari, tetapi perlu diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Payaman Simanjuntak (1998 : 55) tentang teori curahan jam kerja dapat digambarkan berikut :



Gambar 1. Penyediaan Waktu Kerja oleh Satu Keluarga

Keterangan:

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah hingga tingkat upah tertentu. Penyediaan waktu kerja bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2S_3). Hal ini disebut *backward bending supply curve* atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 disebut titik belok, dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran membelok dinamakan tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda.

Jumlah jam kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras dengan menggunakan waktu kerjanya secara penuh tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan menggunakan sedikit dari curahan jam kerja yang tersedia. Penyediaan waktu untuk bekerja bagi wanita sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai peran ganda akan berbeda dengan wanita yang belum menikah. Seorang wanita pekerja dalam keluarga akan dihadapkan pada berbagai macam jenis kegiatan, yaitu mengelola dan mengurus rumah tangga, dan bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dimana kegiatan itu akan banyak menyita waktu yang tersedia baginya. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya juga akan berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja. Pendapatan merupakan upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui curahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Payaman Simanjuntak (1998 : 24) mengatakan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit dipisahkan.

2. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja atau masa kerja diartikan sebagai lamanya waktu yang digunakan oleh pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya dan biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut telah bekerja. Masa kerja seseorang ditandai dengan betah atau tidaknya seseorang tersebut dalam pekerjaan yang dilakukannya. Prawiro (1993 : 23) mengatakan bahwa masa kerja seseorang ditentukan oleh tingkat kenyamanan atau kondisi tempat mereka

formal yang diperoleh seseorang dari SD hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia juga harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu bentuk pekerjaan semakin lama semakin menuntut adanya standar pendidikan yang tinggi sesuai dengan tuntutan jaman.

Aris Ananta (1993 : 55) juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan kunci dari pada kemajuan. Melalui pendidikan proses pembangunan dapat dipercepat. Kenyataan telah menunjukkan kalau pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang mampu berpikir secara obyektif, ilmiah dan terbuka dalam penerimaan hal-hal baru. Pendidikan merupakan salah satu pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok menengah ke atas, pendidikan sebagai faktor kebutuhan pokok. Oleh karena itu bagi golongan menengah ke atas, pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah ke bawah pendidikan bukan sebagai kebutuhan pokok karena untuk memenuhi kebutuhan primer, seperti: sandang, pangan dan papan yang masih belum tercukupi sehingga tidaklah mengherankan apabila kebutuhan akan pendidikan terganggu dan pendapatan disubstitusikan untuk belanja kebutuhan sehari-hari.

Semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, maka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga seseorang akan dapat terserap dalam pasar kerja. Pendidikan yang dimiliki dan produktivitas kerja sangat erat kaitannya yang juga dapat tercermin dalam tingkat pendapatan. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi, oleh sebab itu memungkinkan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pula.

Pendidikan tinggi tidak hanya untuk kaum pria saja tetapi banyak juga wanita yang mempunyai pendidikan yang tinggi. Hal ini karena tuntutan kemajuan jaman dimana tidak hanya pria saja yang dapat memasuki pasar kerja melainkan wanita juga dituntut untuk bekerja. Pendidikan dan pendapatan mempunyai hubungan erat dimana jika pendidikan yang diperoleh wanita tinggi maka

pendapatan yang diperolehnya juga tinggi pula. Hal ini karena dengan pendidikan yang diperoleh wanita maka wanita dapat dengan mudah menerima hal-hal baru.

4. Pelatihan

Tidak semua pekerjaan hanya membutuhkan pendidikan formal yang tinggi saja tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk mendukung dalam penyelesaian proses kerja. Payaman Simanjuntak (1998 : 58) mengatakan bahwa pelatihan merupakan penunjang dari pendidikan formal dalam pengembangan sumber daya manusia selain itu pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Pelatihan merupakan salah satu aspek *human capital* di mana dapat dilakukan di dalam waktu kerja maupun dilakukan di luar waktu kerja. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal dalam konteks pekerjaan tersebut dan pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

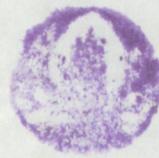
Wanita yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat mempunyai keterampilan dari tempat-tempat kursus atau kegiatan sejenis yang dapat menunjang keterampilan. Keterampilan akan bermanfaat pada kehidupan mereka untuk memperoleh bidang pekerjaan yang diinginkannya. Hubungan antara pelatihan dan pendapatan sangat erat. Jika mereka pernah mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya maka mereka akan lebih terampil dan cekatan dimana akan semakin banyak produk yang mereka hasilkan yang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

2.2.4 Peranan Wanita dalam Pembangunan

Jokrowinoto (1996 : 84-86) berpendapat bahwa dalam skala global terdapat 3 pergeseran interpretasi peningkatan peran wanita dalam pembangunan sebagai berikut:

1. Peningkatan peran wanita dalam pembangunan memfokuskan pada bagaimana mengintegrasikan wanita dalam berbagai bidang kehidupan tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi wanita dalam masyarakat bersifat inferior sekunder dan dalam hubungan subordinasi





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Ngunut, Tulungagung. Beberapa hal yang mendasari obyek penelitian ini adalah di daerah tersebut merupakan sentra industri baik itu industri besar maupun industri kecil, antara lain: industri logam, industri tenun, industri bahan bangunan dan industri bahan makanan. Industri yang diambil sebagai penelitian adalah industri tenun yang membuat perlengkapan TNI yang memproduksi ransel, kantong tempat minum (velples), kantong rantang, ikat pinggang, kopelleriem, tempat tidur (velbed) hingga tenda baik itu tenda komando, tenda regu, tenda peleton, maupun tenda dapur.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu tanya jawab dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Waktu pengumpulan data menggunakan data *Cross Section* yaitu data yang menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut. Data *Cross Section* ini diambil sebagai analisis karena sifatnya yang statis, artinya tidak memperhitungkan perubahan-perubahan yang terjadi karena perubahan waktu. Pengambilan data *Cross Section* diharapkan dapat mengurangi kesalahan perhitungan yang lebih banyak (J. Supranto, 2000 : 25).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita khususnya ibu rumah tangga yang bekerja pada industri tenun sebagai tenaga kerja borongan yang menjahit perlengkapan TNI di kota Ngunut, Tulungagung. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak

seederhana atau *simple random sampling* yang diambil dari masing-masing populasi dari industri.

Keseluruhan populasi tenaga kerja wanita sebagai ibu rumah tangga yang terdapat pada 3 industri tenun ini sebanyak 124 tenaga kerja wanita dimana populasi CV. Maju Mapan sebanyak 44 tenaga kerja wanita, CV. Goeno sebanyak 40 tenaga kerja wanita dan Fa. Sartimbul sebanyak 40 tenaga kerja wanita. Populasi ini tidak seluruhnya akan diteliti, tetapi yang diambil dan dijadikan sampel sebanyak 30 tenaga kerja wanita yang diambil 10 orang dari masing-masing industri sebagai perwakilan yang akan diteliti. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan memberi nomor urut pada masing-masing populasi dan penentuan sampel ini dengan mengambil secara acak nomor-nomor yang telah dibuat sebanyak 10 orang dari masing-masing populasi sehingga setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

3.4 Metode Analisis Data

Napa Awat (1995 : 427) mengatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh pendapatan tenaga kerja wanita terhadap produktivitas, masa kerja dan pelatihan digunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + e$$

Kemudian diaplikasikan dalam penelitian ini menjadi :

Y = pendapatan tenaga kerja wanita

β_0 = besarnya tingkat pendapatan pada saat curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan sama dengan nol

β_1 = besarnya pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

β_2 = besarnya pengaruh pengalaman kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

β_3 = besarnya pengaruh pendidikan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

β_4 = besarnya pengaruh pelatihan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

X_1 = curahan jam kerja tenaga kerja wanita

X_2 = pengalaman kerja tenaga kerja wanita

X_3 = pendidikan tenaga kerja wanita

D_1 = pelatihan, jika = 0, tenaga kerja wanita tidak mendapat pelatihan
jika = 1, tenaga kerja wanita mendapat pelatihan

e = variabel pengganggu

Kemudian diaplikasikan dalam variabel pelatihan (D_1), jika tidak mendapat pelatihan sama dengan 0, maka:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4(0) + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Jika variabel pelatihan (D_1) sama dengan 1, maka:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4(1) + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 + e$$

1. Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) (Napa Awat, 1995 : 321) :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Dimana : β_1 = koefisien regresi

$S\beta_1$ = standar hipotesis

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. jika probabilitas signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).
- b. Jika probabilitas signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

Untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dilakukan uji FISHER (*F-test*) dengan rumus sebagai berikut (Napa Awat, 1995 : 325) :

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_0 = nilai F_{hitung}

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya responden

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama-sama masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. jika probabilitas signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).
- b. jika probabilitas signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (curahan jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita).

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari X_1 (curahan jam kerja), X_2 (pengalaman kerja), X_3 (pendidikan) dan D_1 (pelatihan) terhadap variabel Y (pendapatan tenaga kerja wanita) digunakan analisis Koefisien Determinasi Berganda (Napa Awat, 1995 : 370) :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y_1 + \beta_2 \sum X_2 Y_2 + \beta_3 \sum X_3 Y_3 + \beta_4 \sum D_4 Y_4}{\sum Y_1^2}$$

Keterangan : R^2 nilainya antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 mendekati 1, maka terdapat prosentase pengaruh variabel X_1 (curahan jam kerja), X_2 (pengalaman kerja), X_3 (pendidikan) dan D_1 (pelatihan) terhadap variabel Y (pendapatan tenaga kerja wanita);
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka tidak terdapat prosentase pengaruh variabel X_1 (curahan jam kerja), X_2 (pengalaman kerja), X_3 (pendidikan) dan D_1 (pelatihan) terhadap variabel Y (pendapatan tenaga kerja wanita).

2. Uji Ekonometrik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai f_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji klien yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Napa Awat, 1995 : 367).

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Napa Awat, 1995 : 384):

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$)
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut
 $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis ;

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , yaitu:

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} >$ tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau *level of significan* maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} <$ dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau *level of significan* maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

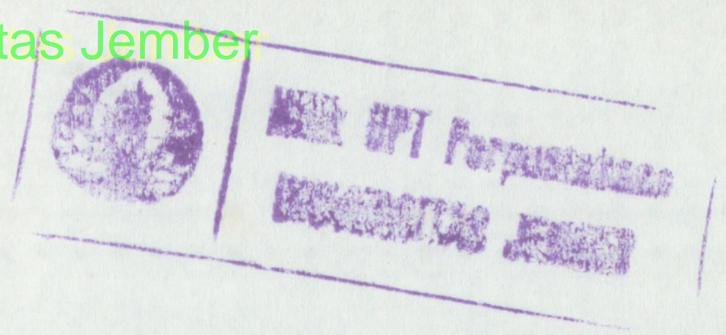
3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian, maka dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja adalah penduduk wanita yang berstatus sebagai istri dan bekerja pada industri tenun;
2. Pendapatan adalah upah yang diperoleh tenaga kerja wanita dari industri tenun yang dinyatakan dalam rupiah perminggu;
3. Curahan jam kerja adalah jumlah jam yang digunakan oleh tenaga kerja wanita pada industri tenun yang dinyatakan dalam jam per minggu;
4. Pengalaman kerja adalah lamanya jangka waktu sejak wanita mulai bekerja pada industri tenun yang dinyatakan dalam tahun;
5. Pendidikan adalah waktu yang digunakan tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tenun dalam menempuh pendidikan formal, yaitu dari tingkat SD, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi yang dinyatakan dengan tahun success;

6. Pelatihan adalah kegiatan yang diperoleh tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tenun untuk menambah keterampilan yang dinyatakan dalam angka 1 jika mengikuti pelatihan dan 0 jika tidak mengikuti pelatihan.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kota Ngunut merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan merupakan jalan strategis yang dilalui jalan propinsi yang menghubungkan dua kota besar, yaitu Kota Blitar dan Kota Tulungagung. Wilayah Ngunut berada pada ketinggian rata-rata 104 m dari permukaan air laut dan memiliki tanah yang relatif datar dengan kemiringan landai 0-2% serta mempunyai tingkat kesuburan yang cukup. Sebagaimana seperti wilayah lainnya di Indonesia, wilayah Ngunut beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata 25°C dan curah hujan rata-rata 1750 mm.

Luas wilayah Ngunut adalah 3770 Ha yang terbagi menjadi 18 desa atau kelurahan yaitu Desa Balesono, Desa Selorejo, Desa Samir, Desa Karangsono, Desa Kacangan, Desa Pandansari, Desa Sumberingin Kulon, Desa Sumberingin Kidul, Desa Kalangan, Desa Gilang, Desa Kaliwungu, Desa Ngunut, Desa Sumberejo Wetan, Desa Sumberejo Kulon, Desa Purworejo, Desa Kromasan, Desa Pulosari dan Desa Pulotondo. Pusat wilayah daerah Ngunut berada pada Kota Ngunut yang terletak pada bagian utara Kecamatan Ngunut pada kilometer 15 dari kota Kecamatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Kabupaten Blitar
- b. Batas Selatan : Kecamatan Kalidawir
- c. Batas Timur : Kecamatan Rejotangan
- d. Batas Barat : Kecamatan Sumbergempol

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Seluruh penggunaan tanah di Kecamatan Ngunut dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun 2002

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Pekarangan dan Bangunan	1046,53	27,75
2	Sawah Pertanian	1169,38	31,02
3	Ladang/Tegal	759,34	20,12
4	Perkebunan	306,68	8,13
5	Tanah Bengkok	234,76	6,22
6	Tanah Perkuburan	7,50	0,20
7	Pariwisata	23,25	0,62
8	Tanah Kering	85,92	2,28
9	Lain-lain	36,64	0,96
	Jumlah	3770	100

Sumber : Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2002

Berdasarkan tabel 1 di atas, penggunaan tanah yang paling luas adalah pertanian/sawah yaitu seluas 1169,38 Ha atau 31,02% dari keseluruhan luas wilayah Ngunut. Luas pekarangan dan bangunan seluas 1046,53 Ha atau 27,75%, kemudian ladang/tegal seluas 759,34 Ha atau 20,12%, luas perkebunan seluas 306,68 Ha atau 8,13%, luas tanah bengkok seluas 234,76 Ha atau 6,22%. Sisanya digunakan untuk tanah pekuburan seluas 7,5 Ha atau 0,20%, pariwisata seluas 23,25 Ha atau 0,62% tanah kering seluas 85,92 atau 2,28% dan penggunaan lain-lain seluas 36,64 Ha atau 0,96%.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Ngunut sampai bulan Desember 2002 adalah sebesar 71036 orang yang terdiri dari 35754 orang penduduk laki-laki dan 35278 orang penduduk wanita. Jumlah penduduk Kecamatan Ngunut menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan yang Tidak Bekerja di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung 2002

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai	2449	3,44
2	Pertanian	14747	20,80
3	Perkebunan	3675	5,17
4	Industri Pengolahan	8976	12,63
5	Pertambangan/Penggalian	799	1,12
6	Konstruksi	520	0,73
7	Perdagangan	5253	7,96
8	Konveksi	11969	16,85
9	Transportasi dan Komunikasi	6329	8,91
10	Bidang kesehatan	746	0,91
11	Jasa-jasa	3483	4,90
12	Lain-lain	850	1,20
13	Tidak bekerja	10640	14,98
		71036	100

Sumber : Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2002

Penduduk di Kecamatan Ngunut lebih banyak bekerja pada sektor pertanian. Hal ini karena wilayah Ngunut termasuk wilayah yang subur. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 14747 orang atau 20,80%. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai sebesar 2449 orang atau 3,44%, penduduk yang bekerja pada perkebunan sebesar 3675 orang atau sebesar 5,17%, yang bekerja pada industri pengolahan sebesar 8976 orang atau 12,63%, yang bekerja pada pertambangan/penggalian sebesar 799 orang atau 1,12%, yang bekerja pada konstruksi bangunan 520 orang atau 0,73%, yang bekerja pada bidang perdagangan sebesar 5253 orang atau 7,96%, yang bekerja sebagai konveksi sebesar 11969 orang atau 16,85%, yang bekerja pada bidang transportasi dan komunikasi sebesar 6329 orang atau 8,91%, yang bekerja pada bidang kesehatan sebesar 746 orang atau 0,91%, yang bekerja pada bidang jasa sebesar 3483 orang atau 4,90%, dan lain-lain sebesar 850 orang atau 1,20%. Sisanya sebesar 10640 orang atau 14,98% tidak bekerja dimana penduduk yang masih

sekolah sebesar 6960 orang atau sebesar 9,80% dari jumlah yang tidak bekerja yaitu sebesar 3680 orang atau 5,19%.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk di Kecamatan Ngunut menurut tingkat pendidikan yang pernah diselesaikannya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung Tahun 2002

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5013	7,06
2	Belum Tamat SD	12856	18,10
3	Tamat SD/Sederajat	29684	41,79
4	Tamat SLTP/Sederajat	12473	17,56
5	Tamat SLTA/Sederajat	8901	12,53
6	P.T./Akademi	2109	2,96
Jumlah		71036	100

Sumber : Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2002

Penduduk yang tidak sekolah sebesar 5013 orang atau sebesar 7,06%, penduduk yang belum tamat SD sebesar 12856 orang atau sebesar 18,10%, penduduk yang Tamat SD/Sederajat sebesar 29684 orang, yang Tamat SLTP sebesar 12473 orang atau 17,56%, yang Tamat SLTA sebesar 8901 orang atau 12,53% dan yang Tamat Perguruan Tinggi maupun Akademi sebesar 2109 orang atau 2,96%

4.1.6 Keadaan Industri Tenun

Industri tenun yang membuat perlengkapan TNI ini berdiri sekitar 40 tahun lalu dimana lokasinya berada di kota Ngunut Tulungagung. Industri tenun ini dimiliki oleh 3 industri besar, yaitu CV. Maju Mapan, CV. Goeno dan Firma Sartimboel. Ketiga industri ini dalam memasarkan produksinya menggunakan sistem kontrak atau pesanan dari Mabes TNI.

Jenis-jenis yang diproduksi oleh 3 perusahaan ini adalah: ransel, kantong tempat minum (*velples*), kantong rantang, ikat pinggang, *kopelleriem*, tempat tidur

(*velbed*) hingga tenda baik itu tenda komando, tenda regu, tenda peleton, maupun tenda dapur.

Sistem upah yang diberikan kepada pekerja dari industri ini sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni oleh pekerja, yaitu berdasarkan sistem kerja mereka. Sistem kerja pada industri tersebut ada dua, yaitu sistem kerja harian dan sistem kerja borongan. Sistem upah yang diberikan kepada pekerja harian adalah UMR yang ditetapkan oleh pemerintah Tulungagung dibagi 25 hari kerja. Hari kerja dihitung 25 hari karena hari kerja dalam seminggu adalah 6 hari. Sedangkan sistem upah untuk pekerja borongan adalah jumlah output yang dapat mereka hasilkan per hari. Pekerja harian yaitu mereka yang bekerja pada industri tenun tersebut kecuali penjahit. Upah yang diterima antara pekerja borongan atau penjahit satu dengan yang lainnya tidak sama karena disesuaikan dengan barang yang diproduksi dan kecekatan serta keterampilan mereka dalam melakukan pekerjaan. Upah tenaga kerja pada industri ini diterima pada setiap akhir Minggu.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Pendapatan tenaga kerja wanita dalam hal ini diartikan sebagai upah yang diterima tenaga kerja wanita yang sudah menikah yang bekerja pada industri tenun dan dinyatakan dalam rupiah per minggu sesuai barang yang dikerjakan atau dibuat.

Pendapatan tenaga kerja wanita dalam per minggu sesuai pada lampiran 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 : Pendapatan Tenaga Kerja Wanita per Minggu

No.	Pendapatan (Ribuan Rupiah per Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	100 – 119	4	13.33
2	120 – 139	8	26.67
3	140 – 159	11	36.67
4	160 – 179	7	23.33
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer diolah, 2002

Pendapatan yang dimiliki tenaga kerja wanita ini sangat beragam dan mempunyai perbedaan tinggi karena tingkat kesulitan barang yang dijahit antar responden tidak sama dan juga dipengaruhi oleh kemampuan dan keuletan mereka dalam menghasilkan jumlah barang per hari. Selain itu karena tenaga kerja wanita ada yang menggunakan waktu lembur.

Dari data yang diolah tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan tenaga kerja paling banyak berkisar antara Rp.140.000,00 sampai Rp.159.000,00 yaitu sebanyak 11 responden atau 36,67% dan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita berkisar antara Rp.120.000,00 sampai Rp.139.000,00 yaitu sebanyak 8 orang atau 26.67%. Pendapatan berkisar antara Rp.160.000,00 sampai Rp.179.000,00 yaitu sebanyak 7 orang atau 23,33%, sedangkan untuk yang memperoleh pendapatan berkisar Rp.100.000,00 sampai Rp.119.000,00 sebanyak 4 orang atau 13.33% dari keseluruhan sampel yang diambil.

4.2.2 Curahan Jam Tenaga Kerja Wanita

Curahan jam kerja adalah waktu yang diberikan tenaga kerja wanita pada industri tenun untuk menyelesaikan pekerjaannya termasuk jam lembur yang digunakan. Pekerja borongan pada industri tenun ini mempunyai curahan jam kerja yang tidak sama. Pada industri tenun ini tidak ada *shift* atau pergantian pekerja.

Curahan jam kerja tenaga kerja wanita yang dialokasikan pada industri tenun sesuai pada lampiran 2 dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 6: Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita

No	Curahan Jam Kerja (Jam per Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	26 - 35	4	13.33
2	36 - 45	19	63.34
3	46 - 55	7	23.33
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Dari sumber data primer yang diolah tentang curahan jam kerja tenaga kerja wanita paling besar berkisar antara 36 jam sampai 45 jam per minggu yaitu

sebesar 19 orang atau 63,34%, curahan jam kerja berkisar antara 46 jam sampai 55 jam per minggu sebesar 7 orang atau 23,33%. Sedangkan untuk curahan kerja tenaga kerja wanita berkisar 26 jam sampai 35 jam per minggu sebanyak 4 orang atau 13,33%.

Rata-rata lembur jam per minggu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita paling banyak yaitu 6 jam per minggu sebanyak 11 tenaga kerja wanita, 12 jam per minggu sebanyak 4 tenaga kerja wanita dan 18 jam per minggu sebanyak 3 tenaga kerja wanita seperti yang ditunjukkan pada lampiran 2.

4.2.3 Pengalaman Tenaga Kerja Wanita

Pengalaman kerja atau masa kerja adalah waktu sejak dimulainya tenaga kerja wanita bekerja pada industri tenun.

Pengalaman tenaga kerja wanita seperti pada lampiran 2 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7: Pengalaman Tenaga Kerja Wanita

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	3.1 – 5	6	20
2	5.1 – 7	3	10
3	7.1 – 9	6	20
4	9.1 – 11	5	16.67
5	11,1 – 13	10	33.33
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Hasil dari data primer yang telah diolah diperoleh pengalaman kerja tenaga kerja wanita paling banyak berkisar antara 11,1 tahun sampai 13 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33%, pengalaman kerja berkisar antara 3,1 tahun sampai 5 tahun dan 7,1 tahun sampai 9 tahun masing-masing sebanyak 6 orang atau 20%, pengalaman kerja antara 9,1 tahun sampai 11 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67%. Sedangkan pengalaman kerja berkisar antara 5,1 tahun sampai 7 tahun sebanyak 3 orang atau 10%.

4.2.4 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Pendidikan adalah waktu yang digunakan tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tenun dalam menempuh pendidikan formal, yaitu dari tingkat SD, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi yang dinyatakan dengan tahun success

Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tenun seperti pada lampiran 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 : Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

No	Pendidikan	Tahun <i>Succes</i>	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	0	2	6.67
2	SD Kelas 1	1	0	0
3	SD Kelas 2	2	0	0
4	SD Kelas 3	3	0	0
5	SD Kelas 4	4	2	6.67
6	SD Kelas 5	5	3	10
7	SD Kelas 6	6	6	20
8	SLTP Kelas 1	7	2	6.67
9	SLTP Kelas 2	8	1	3.33
10	SLTP Kelas 3	9	7	23.3
11	SLTA Kelas 1	10	1	3.33
12	SLTA Kelas 2	11	1	3.33
13	SLTA Kelas 3	12	5	16.67
Jumlah			30	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Data primer menunjukkan tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang dinyatakan dengan tahun *succes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang pernah menyelesaikan pendidikan paling tinggi pada tingkat SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 5 orang atau 16.67%, yang menyelesaikan pendidikan SLTA/Sederajat sampai kelas 2 sebanyak 1 orang atau 3,33% dan yang menyelesaikan pendidikan SLTA/Sederajat kelas 1 sebanyak 1 orang atau 3,33%. Tenaga kerja yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTP/Sederajat sebanyak 7 orang atau 23,33%, yang menyelesaikan pendidikan SLTP/Sederajat sampai kelas 2 sebanyak 1 orang atau 3,33% dan yang

menyelesaikan pendidikan SLTP/Sederajat sampai kelas 1 sebanyak 2 orang atau 6,67%. Tenaga kerja wanita yang hanya menyelesaikan pendidikan SD/Sederajat sampai kelas 6 sebanyak 6 orang atau 20%, kelas 5 sebanyak 3 orang atau 10% dan kelas 4 sebanyak 2 orang atau 6,67%. Tenaga kerja wanita yang tidak pernah sekolah sebanyak 2 orang atau 6,67% dari jumlah sampel yang diambil. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penduduk wilayah Ngunut mempunyai kesadaran bahwa pendidikan formal sangat penting dengan ditunjukkannya bahwa mereka yang bersekolah dan mencari ilmu lebih banyak dari pada yang tidak sekolah.

4.2.5 Pelatihan Tenaga Kerja Wanita

Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan di luar pendidikan formal melalui kursus-kursus yang diikuti oleh tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilannya baik itu dilakukan sebelum bekerja pada industri tenun maupun pelatihan yang diberikan oleh industri tenun itu sendiri.

Responden yang mengikuti pelatihan seperti pada lampiran 2 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 9 : Pelatihan Tenaga Kerja Wanita

No	Pelatihan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Pernah Mengikuti	27	90
2	Tidak Pernah Mengikuti	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Dari responden yang diteliti bahwa tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 27 orang atau 90% dan yang tidak memperoleh pelatihan sebanyak 3 orang atau 10%. Hanya 6 orang yang mendapat pelatihan pada industri tersebut dan 21 orang yang memperoleh pelatihan di luar industri melalui kursus-kursus yang diikutinya sebelum bekerja pada industri tenun tersebut.

4.2.6 Karakteristik Responden

Identitas yang dimiliki oleh responden adalah karakteristik yang melekat pada diri masing-masing responden. Karakteristik responden ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menganalisis data. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Umur responden

Umur merupakan penentu dari cara berpikir dan kematangan pribadi seseorang. Umur responden diajukan menjadi karakteristik responden digunakan untuk memberi gambaran wanita yang bekerja pada industri tersebut. Tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tersebut berumur antara 20 tahun sampai dengan 42 tahun. Wanita yang berusia antara 20 tahun sampai dengan 24 tahun sebanyak 2 orang, yang berusia 25 tahun sampai dengan 29 tahun sebanyak 11 orang, yang berusia 30 tahun sampai dengan 34 tahun sebanyak 6 orang, yang berusia 35 tahun sampai dengan 39 tahun sebanyak 9 dan wanita yang berusia 40 tahun keatas sebanyak 2 orang. Umur responden paling banyak antara 25 tahun sampai dengan 29 tahun yaitu sejumlah 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia-usia tersebut mereka masih mempunyai fisik yang kuat untuk melakukan pekerjaan.

2. Jumlah anggota keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang dimaksud di sini adalah jumlah anggota keluarga responden yang terdiri dari responden yaitu sebagai ibu, ayah, anak dan anggota keluarga lain yang hidup dalam satu rumah dengan responden. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar tanggungan dan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Jumlah anggota responden menurut hasil penelitian yaitu 9 wanita yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, 12 wanita yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, 4 wanita yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 5 orang, 3 wanita yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 6 orang dan 2 wanita yang mempunyai tanggungan sebanyak 7 orang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 6) untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 26,521 + 1,570X_1 + 3,373X_2 + 1,150X_3 + 13,738D_1 + e$$

- 1 Nilai koefisien $\beta_0 = 26,521$ berarti pada saat curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) sama dengan nol, pendapatan tenaga kerja wanita (Y) sebesar 26,521 satuan.
- 2 Variabel bebas curahan jam kerja tenaga kerja wanita (X_1) mempunyai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,570. Hal ini menunjukkan bahwa apabila curahan jam kerja tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 1,570 satuan apabila pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) sama dengan nol.
- 3 Variabel bebas pengalaman kerja tenaga kerja wanita (X_2) mempunyai koefisien regresi (β_2) sebesar 3,373. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja tenaga kerja wanita mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 3,373 satuan apabila curahan jam kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) sama dengan nol.
- 4 Variabel bebas tingkat pendidikan (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,150. hal ini menunjukkan apabila tingkat pendidikan tenaga kerja wanita meningkat 1 satuan maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 1,150 satuan apabila curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan pelatihan (D_1) sama dengan nol.
- 5 Variabel bebas pelatihan (D_1) mempunyai koefisien regresi (β_4) sebesar 13,738. Hal ini menunjukkan apabila tenaga kerja wanita pernah mengikuti

pelatihan maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 13,738 satuan apabila curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) sama dengan nol.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y). Perhitungan dari lampiran 6 diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,840 atau 84,0% terhadap variasi naik turunnya pendapatan tenaga kerja wanita. Dapat dikatakan bahwa 84,0% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan D_1 sedangkan sisanya 0,160 atau 16,0% disebabkan oleh faktor yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama atau Serentak

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y) secara bersama-sama atau serentak digunakan uji F (F test). Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan probabilitas F hitung dengan level of significant (α). Apabila probabilitas F hitung $<$ level of significant (α) berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10 : Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak

Source	Df	(α)	Probabilitas F hitung
Regression	4	0,05	0,000
Residual	25		
Total	29		

Hasil analisis regresi pada lampiran 6 yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh probabilitas F hitung sebesar 0,00 pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 25$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 berarti secara serentak variabel curahan jam

kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) terhadap variabel terikat pendapatan tenaga kerja wanita (Y) secara parsial digunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan probabilitas t hitung dengan *level of significant* (α). Apabila probabilitas t hitung $<$ *level of significant* (α) berarti secara parsial ada pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. Sebaliknya apabila probabilitas t hitung $>$ *level of significant* (α) berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji signifikan seperti pada lampiran 6 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T hitung	Probabilitas t hitung
X_1	1,570	6,260	0,000
X_2	3,373	4,896	0,000
X_3	1,150	1,971	0,060
D_1	13,738	2,750	0,011

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh:

1. Variabel curahan jam kerja (X_1) pada tingkat signifikan 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 25$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,000 berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung $<$ *level of significant* (α) atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas curahan jam kerja (X_1) dengan variabel pendapatan tenaga kerja wanita (Y).
2. Variabel pengalaman kerja (X_2) pada tingkat signifikan 0,05 dan pada derajat kebebasan $df - k - 1 = 25$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar 0,000 berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila

probabilitas t hitung $<$ *level of significant* (α) atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas pengalaman kerja (X_2) dengan variabel pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

3. Variabel tingkat pendidikan (X_3) pada tingkat signifikan $0,05$ dan pada derajat kebebasan $df - k - 1 = 25$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar $0,060$ berarti tidak sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung $<$ *level of significant* (α), yaitu $0,060 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada tidak ada pengaruh antara variabel bebas tingkat pendidikan (X_3) dengan variabel pendapatan tenaga kerja wanita (Y).
4. Variabel pelatihan (D_1) pada tingkat signifikan $0,05$ dan pada derajat kebebasan $df - k - 1 = 25$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t hitung sebesar $0,011$ berarti sesuai dengan kriteria bahwa bila probabilitas t hitung $<$ *level of significant* (α) atau $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas pelatihan (D_1) dengan variabel pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

4.3.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien korelasi (R). Apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1 maka hubungannya kuat dan searah, apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati -1 maka hubungannya kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0 maka hubungannya adalah lemah. Dari hasil analisa pada lampiran 6 diperoleh nilai R sebesar $0,917$ maka hubungannya kuat dan searah, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) maka akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

4.3.5 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis di atas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Untuk lebih memperkuat hasil analisis maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi pada umumnya dalam ekonometrika perlu diuji kembali untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 7 menjelaskan bahwa variabel bebas curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) berpengaruh secara serentak namun ada kemungkinan timbul adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas seperti pada lampiran 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil regresi dengan menjadikan curahan jam kerja (X_1) sebagai variabel terikat dan pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,242 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,840. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Hasil regresi dengan menjadikan pengalaman kerja (X_2) sebagai variabel terikat dan curahan jam kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,589 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,840. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Hasil regresi dengan menjadikan tingkat pendidikan (X_3) sebagai variabel terikat dan curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan pelatihan (D_1) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,541 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,840. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
4. Hasil regresi dengan menjadikan pelatihan (D_1) sebagai variabel terikat dan curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,291 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,840. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 8, untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel curahan jam kerja (X_1) = 1,000
2. Nilai probabilitas t untuk variabel pengalaman kerja (X_2) = 1,000
3. Nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan (X_3) = 1,000
4. Nilai probabilitas t untuk variabel pelatihan (D_1) = 1,000
5. Nilai *level of significan* (α) pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 0,05.

Apabila membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan *level of significan* (α) diketahui bahwa variabel bebas curahan jam kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan pelatihan (D_1) lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Regresi yang dilakukan baik secara serentak atau bersama-sama dengan uji F maupun regresi yang dilakukan secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa semua faktor-faktor baik curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh nyata pada tingkat pendapatan tenaga kerja wanita

dengan tingkat keyakinan 95 %. Hasil analisis data dengan uji t dan uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat kesalahan 5 %.

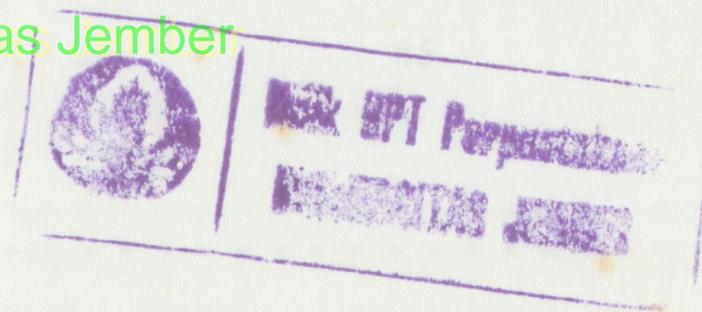
Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dan variabel bebas yaitu curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,840 atau 84,0% terhadap naik turunnya pendapatan tenaga kerja wanita. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh variabel curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan sebesar 84,0% sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis di dalam model penelitian ini.

Curahan jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita untuk memberikan waktunya terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa curahan jam kerja tenaga kerja wanita berpengaruh nyata yaitu sebesar 1,570 dan dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita karena dengan semakin tingginya curahan jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang per harinya maka pendapatan yang diperolehnya juga akan meningkat.

Pengalaman kerja yaitu lamanya jangka waktu sejak tenaga kerja wanita mulai bekerja pada industri tenun yang dinyatakan dalam tahun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif sebesar 3,373 terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dan dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin lama wanita bekerja tentunya akan semakin menambah pengalaman wanita dalam bidang pekerjaannya maka pendapatan yang diperolehnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan seorang wanita sebagai tenaga kerja borongan untuk menjahit sebuah barang sehingga kerja yang mereka lakukan cepat selesai.

Tingkat pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan formal yang diperoleh tenaga kerja wanita melalui jenjang sekolah dari SD, SLTP, SLTA hingga perguruan tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan yaitu sebesar 1,150 dan dinyatakan tidak signifikan. Pendidikan yang diperoleh tenaga kerja wanita ternyata tidak dapat berpengaruh terhadap pendapatan karena seberapapun tingginya tingkat pendidikan formal yang pernah diselesaikannya tidak dapat membantu meningkatkan pendapatan atau sebaliknya, dengan tingkat pendidikan yang diperoleh rendah ataupun tidak pernah mendapat pendidikan formal dari sekolah belum tentu pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Hal ini disebabkan mereka bekerja sebagai buruh yang tidak membutuhkan keahlian yang diperoleh dari pendidikan formal.

Selain tingkat pendidikan, pelatihan juga mempunyai peran yang penting terhadap peningkatan pendapatan. Pelatihan adalah kegiatan yang diikuti oleh tenaga kerja wanita untuk menambah keterampilan baik itu dilakukan sebelum mereka bekerja atau pada saat mereka bekerja yang diberikan oleh industri tenun. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tenaga kerja wanita menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap pendapatan sebesar 13,738 dan dinyatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat dan searah terhadap pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan. Ikut sertanya mereka dalam pelatihan maka keterampilan yang dimilikinya akan semakin terasah dan wawasan akan bertambah sesuai bidang pelatihan yang diikutinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja borongan pada industri tenun di Kota Ngunt Tulungagung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel pendapatan tenaga kerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dari analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas dari uji F sebesar 0,000 yang berada dibawah *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara nyata dari variabel curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja yang bekerja sebagai tenaga kerja borongan pada industri tenun.
2. Variabel curahan jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita sebagai berikut:
 - a. Variabel curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 1,570 dan dinyatakan signifikan sebesar 0,000..
 - b. Variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 3,373 dan dinyatakan signifikan sebesar 0,000.
 - c. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 1,150 dan dinyatakan tidak signifikan sebesar 0,060.
 - d. Variabel pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 13,738 dan dinyatakan signifikan sebesar 0,011.

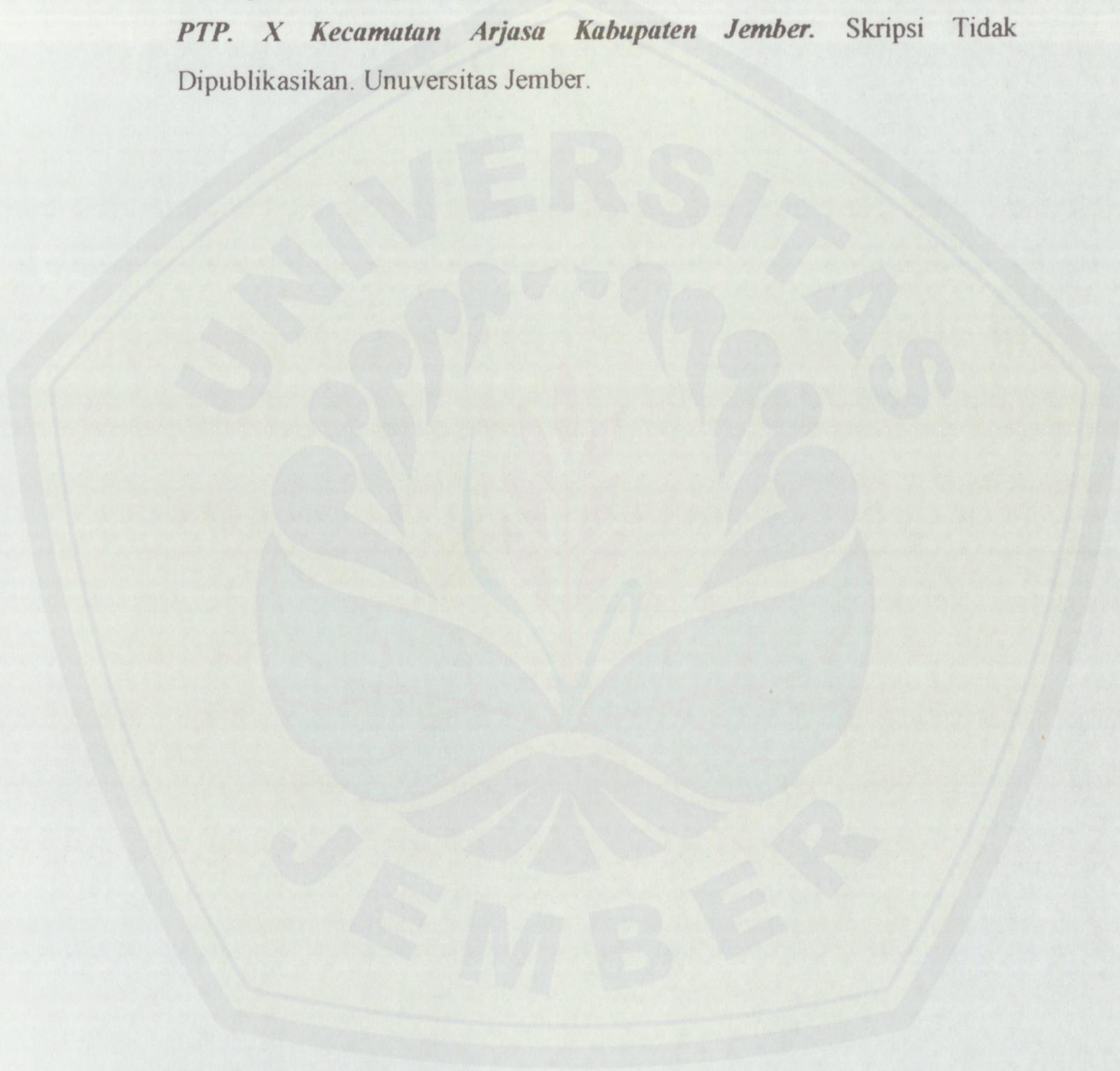
DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Anwar, M. Arsyad. 1991. *Prospek Perekonomian Indonesia 1991/1992 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. LP3ES. Jakarta.
- Awat, Napa J. 1995. *Metode Statistik dan Ekonometrika Edisi I*. Liberty. Yogyakarta.
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan*. LP3ES-UI. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. *Tap MPR No. II/MPR/1999 Tentang GBHN*. UI Press. Jakarta.
- Haryati, Yuli. 1997. *Analisa Faktor Pendorong Penarik Terjadinya Mobilitas Tenaga Kerja Wanita ke Sektor Industri*. LemLit-UJ. Jember.
- Hemas. 1992. *Suatu Konsepsi dan Obsesi Wanita Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Jokrowinoto. 1996. *Masalah Wanita*. Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto, 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE – UGM
- Prawiro. 1993. *Kenyamanan Kondisi Kerja*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Rahardjo. 1995. *Wanita dan Keberadaanya*. LP3ES. Jakarta.
- Rosyidah, Kharisma. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerajinan Alat-Alat Rumah Tangga dari Kayu di Desa Balungtutul Kecamatan Balung Kabupateb Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Jember.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.
- Simanjuntak. Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE – UI. Jakarta.
- Sukidin. 2000. *Marginalisasi Pekerja Wanita Pada Industri Sandang Rumah Tangga di Pedesaan*. LP-UB. Malang.
- Sumardi, M dan Evers HD. 1995. *Pendapatan Golongan Ekonomi Lemah*. BPFE. Yogyakarta.

Supranto, J. 2000. *Ekonometrik*. LPFE – UI, Jakarta.

Suroto.1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.
Gajahmada University Press. Yogyakarta.

Triana, Novy. 1999. *Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap
Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Rokok Cerutu
PTP. X Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak
Dipublikasikan. Unuversitas Jember.



Lampiran 1:

Responden adalah tenaga kerja wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja pada industri tenun di Kota Ngunut Tulungagung yang bekerja sebagai tenaga kerja borongan.

DAFTAR PERTANYAAN**A. DATA IDENTITAS RESPONDEN**

- 1 NAMA :
- 2 UMUR :
- 3 ALAMAT :

B. DATA POKOK RESPONDEN**1. CURAHAN JAM KERJA**

- 1 Jam kerja per hari yang Anda gunakan untuk bekerja pada industri ini:
 - a. 5 Jam per hari
 - b. 6 Jam per hari
 - c. 7 Jam per hari
 - d. 8 Jam per hari
 - e. Jam per hari
- 2 Apakah terdapat pembagian jam kerja (shift) antara pekerja satu dengan lainnya:
 - a. Ada
 - b. Tidak
- 3 Jika ADA, pembagian jam kerja yang Anda peroleh dalam waktu:
 - a. Siang
 - b. Malam
- 4 Apakah terdapat jam lembur?
 - a. Ada
 - b. Tidak

4. PELATIHAN

- 1 Pernahkah Anda mengikuti pelatihan di luar industri ataupun di dalam industri?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
- 2 Jika PERNAH, berapa lama Anda mengikuti pelatihan?
 - a. 1 hari
 - b. 1 minggu
 - c. 1 bulan
 - d.
- 3 Berapa jam Anda mengikuti pelatihan?
 - a. 1 jam
 - b. 2 jam
 - c. 3 jam
 - d. 4 jam
 - e. jam
- 4 Materi apa yang Anda dapatkan sewaktu mengikuti pelatihan?
.....
.....
- 5 Kapan waktu Anda melakukan/mengikuti pelatihan:
 - a. sebelum masuk kerja
 - b. waktu kerja

5. PENDAPATAN

Berapa jumlah pendapatan yang Anda peroleh dalam setiap harinya?

.....

.....

6. JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

Jumlah anggota keluarga:

- Responden : 1 orang
- Suami : 1 orang
- Anak : orang
- Keluarga lain : orang

Lampiran 2 : Hasil Data Penelitian

No.	Umur	Curahan Jam Kerja	Lembur (Jam per Minggu)	Pengalaman Kerja (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pelatihan (Mengikuti / Tidak Mengikuti)	Pendapatan (Ribuan Rupiah per Minggu)	Tanggung Keluarga (Jiwa)
	(Tahun)							
1	34	30	18	11.9	SD kl 5	Mengikuti	162	3
2	28	36	0	10.2	SLTP kl 3	Tidak Mengikuti	129.6	6
3	27	36	6	6.3	SLTA kl 2	Mengikuti	141.6	3
4	30	36	6	7.6	SD kl 6	Mengikuti	132.6	5
5	37	32	6	10.3	SD kl 6	Mengikuti	162	4
6	35	24	6	5	SLTP kl 3	Mengikuti	108	6
7	29	42	0	9.2	SLTP kl 3	Mengikuti	128.4	4
8	35	42	0	9.3	SLTP kl 3	Mengikuti	141.6	4
9	39	36	0	12	SD kl 5	Mengikuti	141.6	7
10	42	42	0	11.5	Tidak Pemah Sekolah	Mengikuti	141.6	4
11	39	36	12	4.6	SLTP kl 3	Mengikuti	138.6	3
12	32	36	0	8	SD kl 6	Mengikuti	141.6	5
13	27	36	6	13.6	SD kl 4	Mengikuti	162	4

14	29	30	18	4.6	SLTA k1 1	Mengikuti	150	3
15	33	32	6	9	SD k1 4	Mengikuti	141.6	4
16	25	36	0	4.5	SLTA k1 3	Mengikuti	129.6	3
17	43	36	6	12.5	Tidak Pernah Sekolah	Mengikuti	162	7
18	24	30	0	4.3	SLTA k1 3	Mengikuti	118.2	3
19	28	36	0	7.6	SLTP k1 1	Mengikuti	128.4	4
20	29	30	0	7.8	SLTP k1 2	Tidak Mengikuti	108	4
21	36	30	12	11.7	SD k1 6	Mengikuti	151.8	4
22	30	30	6	9.8	SD k1 5	Mengikuti	128.4	6
23	39	36	12	11.5	SLTP k1 1	Mengikuti	162	3
24	37	36	6	11.6	SLTP k1 3	Mengikuti	162	4
25	21	30	0	5.2	SLTP k1 3	Mengikuti	118.2	3
26	39	30	12	11.4	SLTA k1 3	Tidak Mengikuti	144	5
27	27	36	0	8	SD k1 6	Mengikuti	128.4	4
28	25	36	6	6	SLTA k1 3	Mengikuti	141.6	3
29	32	30	18	12	SD k1 6	Mengikuti	162	5
30	26	36	6	5	SLTA k1 3	Mengikuti	144	4

Lampiran 3 : Nilai Tingkat Pendidikan dalam Tahun *Succes*

Tingkat Pendidikan	Tahun <i>Succes</i>
Tidak Pernah Sekolah	0
SD/Sederajat kelas 1	1
SD/Sederajat kelas 2	2
SD/Sederajat kelas 3	3
SD/Sederajat kelas 4	4
SD/Sederajat kelas 5	5
SD/Sederajat kelas 6	6
SLTP/Sederajat kelas 1	7
SLTP/Sederajat kelas 2	8
SLTP/Sederajat kelas 3	9
SLTA/Sederajat kelas 1	10
SLTA/Sederajat kelas 2	11
SLTA/Sederajat kelas 3	12
Diploma 1	13
Diploma 2	14
Diploma 3	15
Strata 1	16
Strata 2	17

Lampiran 6 : Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, X2, X1, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.815	6.9129

a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6287.870	4	1571.968	32.894	.000 ^a
	Residual	1194.718	25	47.789		
	Total	7482.588	29			

a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.521	12.618		2.102	.046
	X1	1.570	.251	.575	6.260	.000
	X2	3.373	.689	.610	4.896	.000
	X3	1.150	.583	.232	1.971	.060
	D1	13.738	4.995	.261	2.750	.011

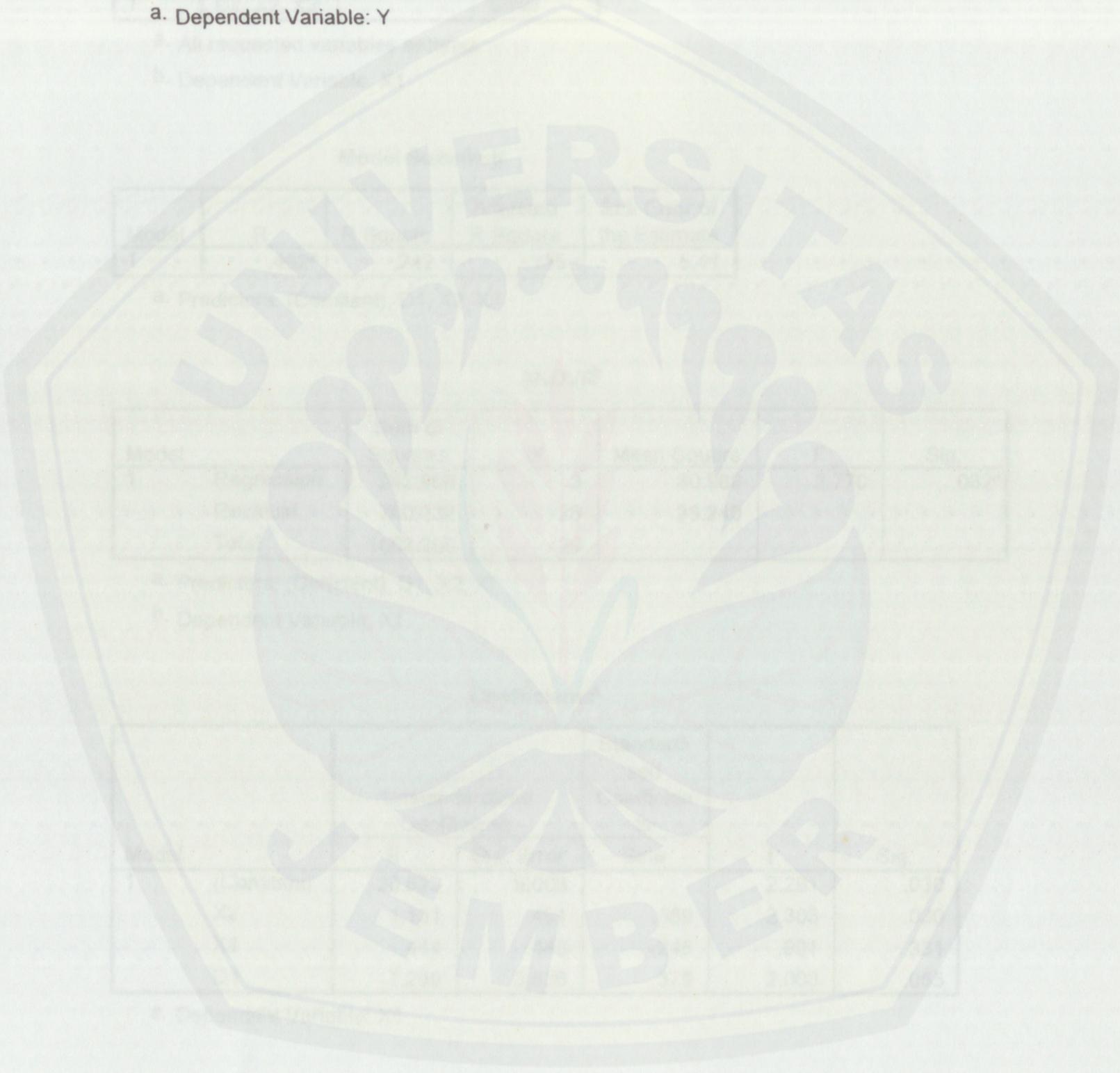
a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 rUp Matakuliah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	109.1194	162.9755	140.3800	14.7249	30
Residual	-19.1647	13.6573	-9.47E-15	6.4185	30
Std. Predicted Value	-2.123	1.535	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.772	1.976	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Y



3. Variabel X₃ (Tingkat Pendidikan) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1, X2, X1 ^b	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.488	2.32

- a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1

ANOVA^b

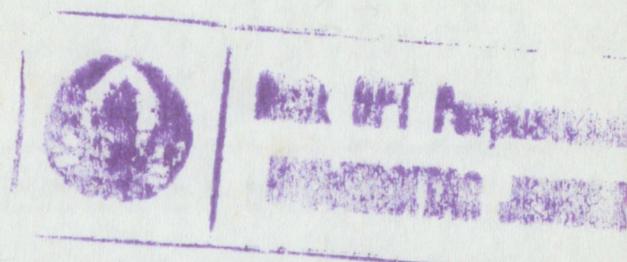
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.131	3	55.044	10.196	.000 ^a
	Residual	140.369	26	5.399		
	Total	305.500	29			

- a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1
- b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.924	3.069		4.862	.000
	X1	8.200E-02	.083	.149	.991	.331
	X2	-.838	.163	-.750	-5.134	.000
	D1	-3.801	1.504	-.357	-2.527	.018

- a. Dependent Variable: X3



Lampiran 8 : Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a , X2, X1, X3		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.160	6.9129374

- a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000		^a
	Residual	1194.718	25	47.789		
	Total	1194.718	29			

- a. Predictors: (Constant), D1, X2, X1, X3
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.47E-15	12.618		.000	1.000
	X1	.000	.251	.000	.000	1.000
	X2	.000	.689	.000	.000	1.000
	X3	.000	.583	.000	.000	1.000
	D1	.000	4.995	.000	.000	1.000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual